

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan di era modern saat ini semakin kompleks. Hal ini ditandai dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin banyak. Di sisi lain, tekanan muncul dari berbagai bidang, seperti tekanan dalam pekerjaan, konflik dalam keluarga, sampai hal yang sepele seperti kemacetan di jalan. Orang cenderung mengalami gangguan depresi, kecemasan dan stres apabila kurang mampu untuk mengelola emosinya. Ketiga gangguan tersebut memiliki gejala yang hampir mirip. Salah satu jenis stres yang kerap dirasakan setiap orang yaitu stres kerja. Stres kerja merupakan sebuah masalah yang sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap produktifitas karyawan. Pemahaman penyebab dari stres kerja merupakan pemahaman terhadap cara-cara dalam mengatasinya, merupakan hal yang penting untuk karyawan dan pekerja yang terlibat dalam lembaga demi kelangsungan lembaga yang efektif dan sehat karena jika tidak dapat penanganan dengan baik, jika sudah terlalu stres, gangguan stres tersebut bisa berujung menjadi gangguan depresi.

Gangguan depresi bisa menyebabkan percobaan bunuh diri dengan jumlah lebih dari 800.000 kasus yang terjadi setiap tahun di seluruh dunia (WHO, 2017). Dilihat dari data yang dimiliki WHO terdapat penderita yang mengalami gangguan depresi mengalami peningkatan sebanyak 18% sejak tahun 2005 (CNN, 2017). Sementara dari data Perhimpunan Dokter Spesialis Kesehatan Jiwa Indonesia

(PDSKJI) melalui majalah Tempo, di lihat dari prevalensi penderita depresi di Indonesia sebanyak 3,7%, yaitu sekitar 9 juta jiwa dari 250 juta penduduk Indonesia (TEMPO, 2017). Dari jumlah keseluruhan penderita depresi hanya 8% yang dapat pelayanan yang baik, dan sisanya sebanyak 92% tidak mendapatkan pelayanan yang tepat (Sativa, 2017).

Untuk dapat dilihat seberapa besar tingkat gangguan kejiwaan seseorang dapat digunakan beberapa alat ukur. *Depression Anxiety Stress Scales (DASS)* adalah salah satu alat untuk mengukur yang lazim digunakan. DASS merupakan skala asesmen pada diri sendiri (*self-assesment scale*) yang dapat digunakan sebagai pengukur kondisi orang yang memiliki emosional negatif yaitu depresi, kecemasan dan stress (NOVOPSYCH, 2018). Ada 42 butir penilaian yang digunakan. Tujuan utama pengukuran menggunakan DASS adalah untuk mengetahui penilaian tingkat keparahan (*severe level*) pada gejala inti depresi, kecemasan dan stress. Dari 42 butir tersebut sebanyak 14 butir berkaitan dengan gejala depresi, 14 butir berkaitan dengan gejala kecemasan dan 14 butir berkaitan dengan gejala stres. Selain menggunakan DASS, terdapat beberapa algoritma klasifikasi yang dapat diterapkan pada proses pengukuran dengan DASS sehingga hasil yang didapat menjadi lebih akurat. Adapun beberapa algoritma klasifikasi yaitu *Neural Network, Decision Tree, Naïve Bayes, K-Nearest Neighbor, Logistic Regresssion, dan Super Vector Machine*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *certainty factor*. Alasan mengapa digunakannya metode *certainty factor* pada penelitian ini yaitu karena dapat memberikan hasil yang akurat yang didapatkan dari perhitungan berdasarkan bobot

gejala yang dipilih pengguna, mampu memberikan jawaban pada permasalahan yang tidak pasti kebenarannya seperti masalah diagnosa resiko penyakit, dan dengan metode ini pakar menggambarkan keyakinan seorang pakar dengan memberikan bobot keyakinan sesuai dengan pengetahuan pakar terkait.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah menggunakan metode *certainty factor* yaitu penerapan metode *certainty factor* untuk sistem pakar diagnosis hama dan penyakit pada tanaman tembakau oleh Mohammad Arifin, Slamin, Windi Eka Yulia Retnani (2017) (Arifin et al., 2017), Adi Sucipto, Yusra Fernando, Rohmat Indra Borman, Nisa Mahmuda (2018) yang membuat penerapan metode *certainty factor* pada diagnosa penyakit saraf tulang belakang (Sucipto et al., 2019), Penerapan *Metode Certainty Factor* untuk Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Diabetes Melitus pada RSUD Bumi Panua Kabupaten Pohuwato oleh Annahl Riadi (2017) (Riadi, 2017), Aryu Hanifah Aji, M. Tanzil Furqon, Agus Wahyu Widodo (2018) yang telah melakukan penelitian dengan judul Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Ibu Hamil Menggunakan *Metode Certainty Factor (CF)* (Aji et al., 2018), Penelitian lainnya yaitu penelitian oleh I Made Gede Sunarya, I Made Agus Wirawan dan Ni Made Nafta Sukendry (2017) yang melakukan penelitian terkait Pendeteksi Gizi Balita dan Alternatif Pencegahan Menggunakan Metode *Certainty Factor* (Sunarya et al., 2017), kemudian penelitian oleh Ketut Arlin Aryani, Dewa Gede Hendra Divayana, I Made Agus Wirawan (2017) dengan judul penelitiannya yaitu Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Jerawat Di Wajah dengan Metode *Certainty Factor* (Wirawan, 2017)

Penerapan metode *certainty factor* pada sistem penilaian gangguan depresi, kecemasan dan stres diharapkan dapat memberikan hasil berupa klasifikasi gangguan kejiwaan yang dialami seseorang sehingga nantinya dapat mengetahui dari mana sumber gangguan yang diikuti dengan pemahaman terhadap cara-cara mengatasinya dan tindak lanjut dengan konsultasi kepada psikolog.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut.

1. Banyak orang mengalami gangguan depresi, kecemasan dan stres akibat kurang mampu untuk mengelola emosi
2. Pemanfaatan konsultan untuk mengukur gangguan depresi, kecemasan dan stres perlu biaya
3. Diperlukan alat bantu berupa aplikasi untuk identifikasi gangguan depresi, kecemasan dan stres
4. Belum ada alat bantu berupa aplikasi penilaian terkait mengidentifikasi gangguan depresi, kecemasan dan stres yang dialami oleh seseorang.
5. Belum ada pengklasifikasian gangguan depresi, kecemasan dan stres yang dialami seseorang dengan menerapkan algoritma klasifikasi *certainty factor* dalam proses perhitungannya

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Aplikasi yang dikembangkan merupakan aplikasi berbasis web.
2. Keputusan yang diperoleh mencakup tiga gangguan, yaitu gangguan depresi, kecemasan dan stres.
3. Asesmen yang digunakan yaitu asesmen DASS-42 (*Depression Anxiety Stress Scale*) dengan 42 butir pernyataan

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun sistem penilaian gangguan depresi, kecemasan dan stres dengan metode *certainty factor* ?
2. Bagaimana implementasi metode *certainty factor* dalam penilaian gangguan depresi, kecemasan dan stres?
3. Bagaimana akurasi metode *certainty factor* dalam melakukan penilaian gangguan depresi, kecemasan dan stres?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk membuat rancang bangun sistem penilaian gangguan depresi, kecemasan dan stres dengan metode *certainty factor*.
2. Untuk mengimplementasikan metode *certainty factor* dalam penilaian gangguan depresi, kecemasan dan stres.

3. Untuk mengetahui tingkat akurasi metode *certainty factor* dalam melakukan penilaian gangguan depresi, kecemasan dan stres

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan metode *certainty factor* dalam sistem penilaian gangguan depresi, kecemasan dan stres.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Dapat meningkatkan kinerja dan produktifitas responden, dengan adanya sistem penilaian gangguan ini diharapkan responden dapat menindaklanjuti gejala yang dialaminya dengan konseling terhadap seorang psikolog sehingga gejala ringan atau stres ringan yang dialami tidak berdampak semakin buruk terhadap kejiwaan karyawan.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Dengan penanganan yang tepat terhadap gangguan yang dialami oleh masyarakat tentunya dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dimana meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya merupakan salah satu kewajiban dari pemerintah daerah.

